



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *PETUALANGAN ALAN* DAN *PROFESOR APTA KARYA IRHAYATI HARUN* DAN UDA AGUS

Luthfiah Zahra

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Tangerang Selatan, Banten, 15419

[*luthfiahzahra15@gmail.com](mailto:luthfiahzahra15@gmail.com)

ABSTRAK

*Sastra anak memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan. Maka dari itu, pembelajaran sastra anak perlu ditanamkan sejak dini agar imajinasi, kemampuan berpikir kritis dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh anak. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif melakukan penafsiran dengan cara menerangkan dan menjelaskan mengenai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel lalu menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta Karya Irhayati Harun dan Uda Agus*. Hasil penelitian ini memperlihatkan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang didapat dalam novel ini. Nilai pendidikannya yaitu tentang persahabatan antara Alan, Profesor Apta dan hewan-hewan yang mereka temui. Nilai pendidikan kreatif yaitu Professor Apta yang menciptakan alat untuk berbicara dengan hewan. Nilai pendidikan rasa ingin tahu yaitu Alan selalu bertanya kepada Profesor Apta mengenai apa yang ia tidak ketahui. Nilai pendidikan cinta tanah air, pulau yang pertama mereka kunjungi adalah pulau-pulau di Indonesia. Setelah itu barulah mereka menuju benua lainnya. Nilai pendidikan peduli sosial yaitu Alan dan Profesor Apta membantu hewan yang sedang kesulitan. Nilai pendidikan jujur yaitu Alan dan Profesor Apta selalu berkata jujur kepada hewan-hewan yang mereka temui bahwa mereka hanya ingin observasi saja. Dengan adanya karya sastra anak yang imajinatif dapat menstimulasi anak agar tertarik untuk menguasai teks sastra anak. Selain itu, anak dapat mendalami nilai-nilai pendidikan karakter di dalam teks sastra anak lalu menerapkan di dalam kehidupannya.*

Kata kunci: *sastra anak, pendidikan karakter, novel *Petualangan Alan dan Professor Apta Karya Irhayati Harun dan Uda Agus*.*

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan karya sastra yang diperuntukkan untuk anak-anak. Sastra anak memiliki andil yang sangat besar dalam proses kemajuan perkembangan dari anak-anak menuju kedewasaan untuk membentuk jati dirinya yang jelas. Dalam pembentukan kepribadian dan jati diri anak dibentuk berdasarkan lingkungannya. Anak-anak memiliki sifat peniru alami. Jadi, anak-anak akan meresap informasi berdasarkan tingkah laku, perkataan dan emosi orang-orang sekitarnya. Menurut Nurgiyantoro (2013) mengemukakan bahwa karya sastra sebagai wahana untuk menyampaikan dan meningkatkan nilai-nilai yang diyakini baik dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa agar tetap menjadi pegangan hidup.

Menurut Khaerunnisa, dkk (2021) menyatakan bahwa sastra anak layak untuk santapan anak jika isi suatu karya sastra tersebut menyesuaikan berdasarkan kaca mata anak-anak. Dalam membuat karya sastra anak harus bisa mempertimbangkan psikologi perkembangan usia anak jika ingin membuat puisi, prosa atau drama anak. Suatu karya sastra bisa dinikmati anak jika pengarang memperhatikan tema, alur dan bahasa yang disesuaikan dengan psikologis anak dan usia anak. Dengan begitu, anak-anak dapat menganggap sastra sebagai media hiburan yang terdapat pesan moral, menambah pemahaman anak, meningkatnya penguasaan bahasa anak, dan membentuk perilaku anak menjadi lebih terarah pada hal baik.

Suatu karya sastra anak dapat dinilai baik apabila memiliki nilai-nilai mendidik yang tertera di dalamnya. Pentingnya menanamkan nilai pendidikan kepada anak untuk mendidik anak ke arah yang lebih baik dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Anak-anak dapat menangkap nilai pendidikan melalui pemahaman dan penikmatan dalam suatu karya sastra. Menurut Sanjaya, dkk (2022) menyatakan bahwa karya sastra dan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat, pendidikan memuat tentang nilai mendidik untuk para pembaca. Sementara itu, sastra merupakan sarana mengapresiasi nilai-nilai pendidikan yang dilakukan oleh pengarang untuk para pembaca. Karya sastra memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat penting seperti memberikan ajaran, hikmah, dan komentar mengenai kejadian baik secara nyata maupun tidak nyata bagi para pembaca. Sedangkan menurut Zakiyah dan Rusdiana (2014) menyatakan bahwa cakupan dalam pendidikan yaitu berupa nilai fakta, nilai validitas, dan nilai kemuliaan untuk melatih integritas manusia dalam upaya pengajaran dan pendidikannya.

Pendidikan karakter anak adalah pengajaran penanaman nilai-nilai sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti kepada anak. Menurut Kesuma (2014) menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditekuni dan dipahami di era sekarang ini. Pentingnya penanaman pendidikan karakter anak untuk menjadikan keturunan yang mengutamakan akhlak dan budi pekerti. Haluan pendidikan karakter adalah memberikan pengukuhan dan ekspansi nilai-nilai tertentu kepada anak agar terwujudnya tingkah laku baik ketika berada di sekolah maupun tidak berada di sekolah.

Salah satu karya sastra yang dapat diterapkan sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak adalah novel. Menurut Emzir dalam Khaerunnisa, dkk (2021) menyatakan bahwa novel merupakan karya prosa yang terdapat tokoh yang berperan dalam cerita, alur, tema dan sudut pandang yang berdasarkan oleh khayalan pengarang. Aspek tokoh dan alur dalam novel itulah yang dapat memberikan nilai-nilai pembelajaran untuk lebih memahami aspek kehidupan. Menurut Kosasih (2014) menyatakan bahwa novel merupakan khayalan yang dibuat oleh pengarang berdasarkan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh yang dikisahkannya. Pengimajinasian yang dilakukan oleh pengarang berdasarkan kejadian nyata atau kejadian yang pernah dialami baik berupa dirasa, didengar maupun dilihatnya.

Pemilihan novel Petualangan Alan dan Profesor Apta Karya Irhayati Harun dan Uda Agus dilatarbelakangi oleh cerita pada novel ini sangat mengasyikkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Berkisah tentang petualangan Alan dan Profesor Apta yang mengelilingi pulau di Indonesia bahkan menuju benua-benua di dunia dengan menggunakan balon udara.

Profesor Apta juga memiliki alat untuk dapat berbicara dengan hewan-hewan yang dikunjunginya. Berkat bantuan alat tersebut Profesor Apta dan Alan dapat berkomunikasi dengan hewan-hewan yang mereka kunjungi. Nilai pendidikan karakter dalam novel ini juga mudah dipahami oleh anak-anak karena pemakaian bahasa yang diaplikasikan di dalam novel ini menyesuaikan untuk anak-anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Yenhariza, dkk (2012) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tata cara dalam penelitian secara mendalam dan terperinci untuk menghasilkan data berdasarkan hasil pengamatan yang diteliti. Hasil dari penelitian kualitatif disajikan dengan cara deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan berupa kata maupun kalimat dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus. Sumber data penelitian ini adalah novel karya Irhayati Harun dan Uda Agus. Novel ini cetakan pertamanya terbit pada tahun 2017 dengan penerbit Indiva Media Kreasi. Buku tersebut terdiri dari 135 halaman, ISBN: 978-602-495-105-4. Tahapan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan tahapan pustaka yaitu dengan menyelesaikan membaca buku secara cermat serta teliti, melakukan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan yang tersisip di dalam novel, dan menjabarkan hasil identifikasi secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui metode kualitatif dan tahapan pustaka terdapat nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus terdapat enam yaitu nilai pendidikan yaitu nilai bersahabat, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai peduli sosial dan nilai jujur.

Nilai Bersahabat

Dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus terdapat nilai bersahabat. Nilai bersahabat adalah nilai yang saling pengertian antar individu dan saling mempercayai antar teman. Dalam teks novel ini terdapat beberapa dialog yang memiliki nilai bersahabat. Kutipannya sebagai berikut.

“Aku kan sudah tidak semuda kamu lagi, Lan, lariku nggak bisa sekenceng kamu,” gerutu Profesor Apta sambil berusaha menyusul Alan. Namun, gagal. Badak malah semakin dekat dengan Profesor Apta.

“Ayo, kena kau sekarang!” badak berkata sambil mendekatkan cularnya dan memamerkan giginya yang tajam ke hadapan Profesor Apta.

Melihat itu, Alan tidak tega dan berusaha menolong Profesor Apta.

“Maafkan kami, Badak. Sebenarnya kami hanya ingin berkenalan denganmu,” ucap Alan sambil memohon. (hal 20)

“Tolong lepasan teman saya, Anaconda. Dia sangat takut pada hewannelata seperti kalian. (hal 118)

Berlandaskan kutipan di atas kesimpulannya bahwa saat Alan dan Profesor Apta dikejar Badak lalu Profesor Apta terjatuh, Alan sangat peduli dengan Profesor Apta. Disaat Alan melihat Profesor Apta terjatuh ia langsung mendekat dan menolong Profesor Apta.

Nilai Kreatif

Dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus terdapat nilai kreatif. Nilai kreatif merupakan suatu perilaku untuk bertindak dengan giat untuk menciptakan suatu karya yang baru. Dalam teks novel ini terdapat beberapa dialog yang memiliki nilai kreatif. Kutipannya sebagai berikut.

“Ini.. ini.. jadi..” Alan melongo takjub, tak kuasa berkata-kata.

“Animal Parlance Reverse Mic, atau bahasa sederhana microphone penerjemah bahasa hewan,” sahut Profesor Apta.

“Serius, Prof?” Alan melotot menatap Profesor Apta.

Sementara Profesor Apta dengan gaya sok keren dan sok pinter mengangguk sambil tersenyum.

“Prof ini alat paling keren yang pernah Profesor ciptakan,” seru Alan kagum.
(hal.13)

Berlandaskan kutipan di atas kesimpulannya bahwa Profesor Apta memiliki nilai kreatif karena dapat menciptakan suatu karya yaitu alat *Animal Parlance Reverse Mic*. Alat ini dapat digunakan Alan dan Profesor Apta untuk dapat berkomunikasi dengan hewan-hewan yang mereka kunjungi. Dengan adanya alat tersebut Alan dan Profesor Apta menjadi banyak mendapat informasi baru tentang hewan-hewan yang mereka temui.

Nilai Rasa Ingin Tahu

Dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus terdapat nilai rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan suatu tindakan maupun perilaku seseorang yang berusaha untuk mendapat pengetahuan terhadap sesuatu secara jelas dan luas. Dalam teks novel ini terdapat beberapa dialog yang memiliki nilai rasa ingin tahu. Kutipannya sebagai berikut.

“Oh ya, aku mau tahu, apa bedanya sih badak yang jantan dengan betina?” sebenarnya Alan mau melihat perbedaan itu langsung. Namun, karena dari tadi tidak dilihatnya ada badak lain di dekat situ, dia menanyakan langsung pada sang badak.
(hal 22)

“Sekarang, kita akan ke negara mana lagi, Prof?” tanya Alan sambil mendekap tubuh kurusnya yang kedinginan (hal 56)

“Tapi Prof, sepertinya itu yak betina semua, ya? Ke mana yang jantan?” (hal 69)

“Kita mau lihat binatang apa lagi, Prof?” Alan pun menyusul Profesor ke arah balon udara (hal 78)

“Iya, nih, manusia sendiri yang suka membuat hewan unik punah, ya Prof? coba kita bisa mencegahnya,” Alan berkata serius.

“Terus mereka tinggal di mana Prof?” (hal 93)

“Sebenarnya apa sih makanan kalian?” tanya Alan setelah meerkat selesai menjilat tubuhnya. (hal 95)

Berlandaskan kutipan di atas kesimpulannya bahwa novel tersebut mempunyai nilai rasa ingin tahu. Tokoh Alan dalam novel ini menjadi tokoh utama seorang anak laki-laki yang rasa pengetahuannya akan sesuatu hal yang baru sangat tinggi. Alan selalu bertanya mengenai apa yang ingin ia ketahui.

Nilai Cinta Tanah Air

Dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus terdapat nilai cinta tanah air. Nilai cinta tanah air adalah suatu rasa kebesarhatian, rasa menghargai dan rasa memiliki di setiap individu terhadap suatu negaranya. Dalam teks novel ini terdapat beberapa dialog yang tersisip nilai cinta tanah air. Kutipannya sebagai berikut.

“Di Indonesia, badak bercula satu atau yang dikenal juga dengan nama badak jawa, ditempatkan di taman perlindungan Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). Namun selain di sini, badak bercula satu juga terdapat di Taman Nasional Cat Tien, Vietnam. Namun, jumlahnya sangat terbatas, bisa dihitung hanya dengan kedua jari tangan. Konon, badak bercula satu yang terdapat di Vietnam ini punah karena adanya perang Vietnam.” Alan hanya mengangguk-angguk mendengarkan penjelasan Profesor Apta. (hal 18)

“Kamu tau nggak, Lan, kalau pulau komodo ini masuk ke dalam tujuh keajaiban alam yang ada di dunia?” (hal 26)

Berlandaskan kutipan di atas kesimpulannya bahwa Profesor Apta sedang memperkenalkan dan menjelaskan kepada Alan tentang badak dan komodo yang merupakan hewan yang dilindungi di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam hewan, tak jarang hewan-hewan tersebut hampir mendekati punah. Dengan penjelasan dari Profesor Apta dapat membuat Alan menjadi mengerti dan tahu bahwa di Indonesia memiliki hewan yang dilindungi dan harus dijaga tidak untuk diburu.

Nilai Peduli Sosial

Dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus terdapat nilai peduli sosial. Nilai peduli sosial merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memberi pertolongan berupa fisik ataupun toleransi kepada orang lain. Dalam teks novel ini terdapat beberapa dialog yang memiliki nilai peduli sosial. Kutipannya sebagai berikut.

Untunglah, kemudian Profesor Apta punya ide brilian. Tiba-tiba, dia mengeluarkan seutas talis dan menyangkutkannya di pohon lainnya. Lalu, dia mencoba turun bersama Alan melewati tali. Begitu sampai di bawah, mereka pun segera mencari bantuan sambil mencari air minum. Akhirnya setelah berjalan satu jam, mereka menemukan rumah penduduk dan meminta bantuan. Balon yang tersangkut di pohon itu pun berhasil diturunkan. (hal 61)

Setelah puas mandi debu, zebra pergi. Alan dan Profesor Apta pun penasaran hingga mengikuti si zebra. Ternyata zebra mau meminta tolong kepada burung pelatuk untuk memakan kutu-kutu yang menempel di kulitnya. Burung pelatuk memang sangat senang makan kutu-kutu di punggung zebra. Dan zebra pun senang karena bisa menghilangkan gatal-gatal di kulitnya akibat kutu menempel. (hal 88)

“Lan, ini ada obat penurun demam, cepat diminum!” Profesor Apta mengangkat tubuh Alan kepangkuannya. (hal 136)

Berlandaskan kutipan di atas kesimpulannya bahwa diperoleh banyak nilai peduli sosial dalam novel ini. Dari contoh kutipan di atas kita dapat menangkap makna bahwa disaat kita memerlukan bantuan orang lain tidak perlu segan untuk berkata tolong kepada orang lain. Dengan membaca buku ini dapat menerapkan budaya tolong menolong untuk anak-anak.

Nilai Jujur

Dalam novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus terdapat nilai jujur. Nilai jujur merupakan suatu tindakan ataupun ucapan berdasarkan kebenaran. Dalam teks novel ini terdapat beberapa dialog yang memiliki nilai jujur. Kutipannya sebagai berikut.

“Manusia menyebut kami hyena. Kami hewan pemakan bangkai. Kenapa? Kalian heran, ya, melihat rupa kami yang tak secantik hewan lainnya?” ujar seekor di antara hewan bernama hyena itu. (hal 98)

“Benar, sobat. Walaupun wajah kami jelek, tapi kami dijuluki sebagai hewan yang sabar dan kuat. Kalau hewan lain akan pulang begitu mangsanya kabur, maka kami tidak. Kami akan terus menunggu sampai mangsa yang kami incar lemah dan mati, baru kemudian kami makan,” jawab hyena yang paling besar tubuhnya. (hal 98)

“Hai, sobat, kami tidak berniat jahat. Kami hanya ingin berteman,” ucap Alan. (hal 110)

“Banyak makanan kami suka, mulai dari rumput, daun, buah beri, dan kami juga makan daging rusa, ikan dan serangga. Sama seperti kalian, manusia, kalian juga makan apa saja kan?” (hal 111)

“Oh, kami sedang berpetualang keliling dunia. Untuk melihat dari dekat hewan-hewan unik sepertimu,” jawab Profesor Apta. (hal 126)

Berlandaskan kutipan di atas disimpulkan bahwa terdapat banyak nilai jujur. Jujur menjadi salah satu nilai pendidikan karakter yang sangat penting. Kejujuran dimulai dari diri sendiri tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari orang lain.

KESIMPULAN

Sastra anak merupakan karya sastra yang diperuntukkan untuk anak-anak. Sastra anak memiliki andil yang sangat besar dalam proses kemajuan perkembangan dari anak-anak menuju kedewasaan untuk membentuk jati dirinya yang jelas. Pentingnya penanamannya nilai pendidikan karakter kepada anak dimulai sejak dini. Pendidikan karakter anak bertujuan agar anak memiliki kesadaran sikap dan tingkah laku. Salah satu cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter anak bisa dilakukan melalui karya sastra anak. Karya sastra menjadi jembatan pengantar anak agar dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter. Contoh karya sastra yang dapat diterapkan untuk anak adalah novel. Pemilihan novel *Petualangan Alan dan Profesor Apta* Karya Irhayati Harun dan Uda Agus dikarenakan novel ini terdapat banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang mudah dipahami anak-anak. Dalam penggunaan bahasa dalam novel ini mudah dipahami untuk anak-anak. Alur cerita yang berupa imajinatif yaitu tentang petualangan sangat menarik minat baca anak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil

penelitian terdapat enam nilai pendidikan karakter dalam novel ini yaitu nilai bersahabat, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai peduli sosial dan nilai jujur.

REFERENSI

- Haryati, Irhayati & Agus, Uda. 2017. *Petualangan Alan dan Profesor Apta*. Surakarta: Indiva Media Kreasi.
- Kesuma, C. T. & J. P. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khaerunnisa, dkk. 2021. *Modul Apresiasi Sastra Berbasis Project Method*. Jakarta: UM Jakarta Press.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, M. D, dkk. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifauzzahra dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Sastra di SMA Kredo*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol. 5 No. 2 Maret 2022.
- Yenhariza, D., Nurizzati, N., & Ratna, E. 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 1 No. 1 September 2012
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.